

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK TEKS BIOGRAFI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING PADA SISWA KELAS X SMA 4 MAROS

Nurfadillah¹, Marwiah², dan Nurkhadijah Razak³

Universitas Muhammadiyah Makassar
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Telp 0411-866132/860132
nrfdllhjamal27@gmail.com

Abstrak: Peningkatan Keterampilan Menyimak Teks Biografi Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Siswa Kelas X SMA 4 Maros. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap peningkatan keterampilan menyimak teks biografi melalui model pembelajaran Problem based Learning pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Maros Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus dilakukan dalam empat kali pertemuan. Data dikumpulkan dari wawancara guru dan nilai hasil belajar dari 35 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model Problem based Learning berdampak positif dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran menyimak. Nilai keterampilan menyimak siswa berhasil dan meningkat setiap siklus. Rata-rata nilai siswa pada siklus I sebesar 59,46, meningkat menjadi 88,20 pada siklus II, dengan persentase peningkatan sebesar 28,74%. Berdasarkan temuan ini, direkomendasikan penggunaan model Problem based Learning dalam pembelajaran menyimak karena terbukti efektif dan berguna bagi pendidik dan peserta didik.

Kata kunci: menyimak, model pembelajaran, Problem Based Learning, teks biografi.

Abstract: *Improving The Listening Skills Of Biographical texts Through A Problem-Based Learning Model Of Class X Students Of Sma 4 Maros.* This This study aims to investigate the improvement of listening skills in biographical texts through the Problem-Based Learning (PBL) model among tenth-grade students at SMA Negeri 4 Maros, Bantimurung District, Maros Regency. The research employs a descriptive qualitative approach with a classroom action research design consisting of two cycles, each conducted over four meetings. Data were collected through teacher interviews and the learning outcomes of 35 students. The findings indicate that the implementation of the Problem-Based Learning model positively impacts the planning, execution, and evaluation of listening instruction. Students' listening skill scores improved progressively in each cycle. The average score in the first cycle was 59.46, which increased to 88.20 in the second cycle, reflecting a 28.74% improvement. Based on these findings, it is recommended that the Problem-Based Learning model be applied in listening instruction, as it has been proven effective and beneficial for both educators and students.

Keywords: biographical text, learning model, listening skill, problem based learning.

PENDAHULUAN

Kurang minat belajar dalam dunia pendidikan yang memungkinkan seseorang mengalami kecenderungan dalam dunia

pendidikan sehingga berdampak pada masa sekarang ini.

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi dan kapasitas anak (Rahmadana, dkk: 2023). Pendidikan terus

mengalami perkembangan yang pesat, baik bagi anak-anak maupun orang dewasa. Guru berperan dalam menciptakan suasana belajar dalam mengelola kelas agar siswa merasa nyaman dalam belajar dan dapat berdampak pada peningkatan hasil belajar (Lanta et al., 2019; Saifullah et al., 2022). Dalam konteks pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa menjadi bagian krusial ketika memberikan materi di kelas (Zein, R., & Puspita, V. 2020).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengatur tentang sistem pendidikan nasional mendefinisikan pendidikan sebagai upaya sadar dan terencana untuk menciptakan proses pembelajaran yang mendorong peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri. Potensi mencakup kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan emosional dalam lingkungannya (Farhana, A., Yuanita, P., Roza, Y., & Riau, U. 2023).

Undang-undang ini menjadi landasan bagi proses pendidikan di Indonesia. Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan membangun karakter generasi bangsa Indonesia. Salah satu faktor utama dalam mencapai tujuan tersebut terletak pada kualitas guru. Oleh karena itu, pendidikan harus dilaksanakan sejak dini, agar dapat memberikan pengaruh yang baik dan sejalan dengan tujuan dan harapan pendidikan nasional di Indonesia (Ridho, M. N., Agus, M., & Razak, N. K. 2024).

Berdasarkan hasil observasi di kelas X SMA Negeri 4 Maros diperoleh kegiatan menyimak masih tergolong rendah. Sehingga diperlukan sebuah metode atau model pembelajaran untuk meningkatkan cara belajar menyimak mereka. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor penghambat dalam proses belajar.

Faktor yang menyebabkan siswa terhambat dalam menyimak adalah faktor internal. Faktor internal yaitu siswa kurangnya rasa percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya. Rasa takut dan kurangnya minat dan motivasi juga menjadi faktor penghambat. Sedangkan faktor eksternal adalah kurangnya kecermatan guru dalam memilih media pembelajaran karena umumnya masih menggunakan model

pembelajaran konvensional sehingga siswa kurang aktif dalam mengemukakan pendapat (Suri, dkk: 2023).

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan penelitian yaitu, guru kurang tepat dalam memilih model pembelajaran, keterampilan menyimak siswa masih rendah terutama dalam menyampaikan isi teks dan gagasannya. Guru umumnya menggunakan model pembelajaran konvensional, siswa masih memiliki rasa takut dalam menyampaikan argumentasinya di hadapan teman sebayanya, siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran karena kurang percaya diri.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengamati kegiatan belajar siswa melalui Problem based Learning dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa Kelas X SMA 4 Maros Kota Makassar. Kegiatan belajar dilaksanakan adalah dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam empat tahap yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan dan pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Penelitian ini merupakan upaya untuk terus merefleksi dan menyempurnakan kegiatan belajar bahasa Indonesia di kelas agar lebih bermanfaat khususnya pada keterampilan menyimak. Penelitian ini bertempat di SMA Negeri 4 Maros, Lingkungan Pakalu, Desa Kalabbireng, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

Subjek penelitian terdiri dari 36 orang siswa kelas X 1. Penentuan subjek penelitian ini berdasarkan hasil observasi awal peneliti dan wawancara terhadap guru yang menyatakan bahwa keterampilan menyimak siswa SMA 13 Makassar masih tergolong rendah.

Instrumen penelitian ini menggunakan wawancara dan tes. Analisis data menggunakan model analisis data mengalir (Miles dan Huberman: 1992). Proses analisis data dimulai dengan meninjau seluruh data yang dikumpulkan dari hasil observasi dan catatan lapangan. Data direduksi berdasarkan fokus

masalah, penyajian data, dan verifikasi. Proses analisis ini dilakukan secara berulang.

Keberhasilan penelitian dilihat pada keaktifan siswa dalam menyelesaikan LKS sudah mencapai >70% maka dapat dikatakan berhasil. Apabila >70% siswa telah mencapai hasil belajar dengan skor >75, maka tindakan tersebut dianggap berhasil. Apabila proses perencanaan dan pelaksanaan tindakan perilaku menunjukkan peningkatan, maka siklus tersebut telah berhasil. Apabila grafik aktivitas siswa (bertanya atau menjawab) dalam berdiskusi kelas atau melaporkan hasil diskusi kelompok menunjukkan peningkatan, maka siklus tersebut telah berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar keterampilan menyimak siswa dalam memahami teks biografi disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi, kategori, dan persentase. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat keberhasilan pembelajaran serta efektivitas model pembelajaran yang diterapkan dari satu siklus ke siklus berikutnya.

Tabel 1 Distribusi dan Persentase Nilai Siklus I

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	%
1.	90-100	Sangat Tinggi	0	0%
2.	70-89	Tinggi	5	14,3%
3.	60-69	Sedang	13	37,1%
4.	50-59	Rendah	13	37,1%
5.	0-49	Sangat Rendah	4	11,5%
Jumlah			35	100%

Sumber Data: Hasil analisis siklus I

Adapun hasil persentase ketuntasan menyimak yang diperoleh siswa dari hasil belajar kelas X SMA Negeri 4 Maros setelah penggunaan siklus I.

Tabel 2 Persentase Ketuntasan Menyimak Siklus I

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	%
1.	0 -69	Tidak Tuntas	30	85,70%
2.	70 - 100	Tuntas	5	14,3%
Jumlah			35	100%

Sumber Data: Hasil analisis siklus I

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar menyimak masih rendah. Sebanyak 85,70% (30 orang) dikategorikan tidak tuntas dan 14,3% (5 orang) dikategorikan tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa keterampilan menyimak siswa masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, diputuskan untuk melakukan perbaikan melalui penelitian pada siklus II guna mengevaluasi serta meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak agar ketuntasan dapat tercapai.

Tabel 3 Distribusi dan Persentase Nilai Siklus II

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1.	90-100	Sangat Tinggi	16	45,7%
2.	70-89	Tinggi	19	53,3%
3.	60-69	Sedang	0	0%
4.	50-59	Rendah	0	0%
5.	0-49	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			35	100%

Sumber Data: Hasil analisis siklus II

Tabel 3 menunjukkan 16 siswa (45,7%) dengan kategori sangat tinggi, 19 siswa (53,3%) dengan kategori tinggi, tidak ada siswa dengan kategori sedang, rendah, dan sangat rendah. Hasil ini merupakan dampak dari adanya perbaikan yang substansial pada siklus I.

Tabel 4 Persentase Ketuntasan Siklus II

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1.	0 -69	Tidak Tuntas	0	0%
2.	70 - 100	Tuntas	35	100%
Jumlah			35	100%

Sumber Data: : Hasil analisis siklus II

Tabel 4 menunjukkan bahwa seluruh siswa telah mencapai ketuntasan belajar setelah dilakukan perbaikan melalui siklus II. Oleh karena itu, model pembelajaran *Problem based Learning* yang diterapkan terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Dengan demikian, penelitian tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

PEMBAHASAN

Upaya peningkatan minat siswa terhadap mata pelajaran difokuskan pada siklus I. Hal ini dilakukan dengan harapan pemahaman mereka akan materi dapat ditingkatkan. Selama proses pembelajaran, terlihat perubahan positif pada sikap siswa yang sebelumnya kurang antusias menjadi lebih responsif terhadap pelajaran. Hal ini ditunjukkan melalui pemberian tugas pada setiap akhir pertemuan, yang secara bertahap meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sebagai hasilnya, rata-rata nilai belajar siswa mencapai 59,46, yang menurut skala lima berada dalam kategori rendah.

Setelah melakukan refleksi pada siklus pertama, peneliti mengidentifikasi perlunya perbaikan, terutama dalam memberikan lebih banyak kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapat. Langkah ini diambil untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan tujuan meningkatkan hasil belajar pada siklus kedua.

Pada siklus kedua, terjadi peningkatan signifikan dalam motivasi belajar siswa. Siswa yang sebelumnya enggan menjawab pertanyaan kini lebih bersemangat dan percaya diri dalam menyampaikan pendapat serta menjelaskan jawaban yang diberikan. Setelah dilakukan evaluasi pada akhir siklus kedua, rata-rata nilai yang dicapai adalah 88,20, yang menurut skala lima berada dalam kategori tinggi, menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan siklus pertama.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa. (Septiani & Zaitun, 2024) menunjukkan bahwa penerapan model PBL berbantuan media film pendek dapat secara signifikan meningkatkan keterampilan menyimak teks ulasan pada siswa.

Demikian pula, (Mekutika, 2024) menemukan bahwa penerapan model PBL dengan pemanfaatan media YouTube efektif

dalam meningkatkan keterampilan menyimak pada materi teks deskripsi. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi, disimpulkan bahwa penelitian ini dihentikan pada siklus kedua karena target penelitian sebesar 85% telah tercapai. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa. (Septiani & Zaitun, 2024) menunjukkan bahwa penerapan model PBL berbantuan media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan menyimak teks deskripsi pada siswa sekolah dasar.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa keterampilan menyimak mengalami peningkatan secara signifikan baik dalam tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Pada tahap perencanaan, siklus I dan siklus II masing-masing dilakukan dalam empat pertemuan. Peneliti dan guru merancang model pembelajaran secara kolaboratif dengan menyesuaikan struktur dan alur modul ajar, termasuk bahan ajar, sumber belajar, media, serta metode penilaian. Hasil refleksi dari siklus I digunakan untuk memperbaiki kekurangan, sehingga pada siklus II siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat.

Pada tahap pelaksanaan, masih terdapat siswa yang merasa ragu dalam mengungkapkan pendapatnya karena takut salah. Namun, setelah perbaikan pada siklus II, pembelajaran menjadi lebih efektif dan menghasilkan peningkatan motivasi siswa. Model pembelajaran yang diterapkan terbukti membantu siswa lebih aktif dalam menyelesaikan permasalahan dan berani mengutarakan pendapat mereka.

Pada tahap evaluasi, keterampilan menyimak siswa meningkat secara signifikan. Nilai rata-rata siswa pada siklus I sebesar 59,49 meningkat menjadi 88,20 pada siklus II, dengan persentase peningkatan sebesar 28,74%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning efektif dalam melatih keterampilan berpikir kritis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Lanta, J., Ecca, S., Asyanti, A., & Tahir, M. Hi. (2019). Using Documentary Films in Developing Student's Critical Thinking Skill: Senior High School Context ARTICLE HISTORY. *Utamax : Journal of Ultimate Research and Trends in Education*, 1(2), 39–43. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/UTAMAX/>
- Mekutika, A. F. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Peserta Didik Kelas XI pada Materi Teks Deskripsi dengan Pemanfaatan Media Youtube. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(6), 1031–1036.
- Rahmadana, R., Marwiah, M., & Ulviani, M. (2023). Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Melalui Metode Egp (Emosional Gerak Cepat Dan Perevisian) Berbasis Media Audio Visual Siswa Kelas IX SMPN 3 Pallangga. *Jurnal Pendidikan Indonesia (JOUPI)*, 1(3), 77-88.
- Ridho, M. N., Agus, M., & Razak, N. K. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning Berbasis Video terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Gunung Sari II Makassar. 06(02), 13282-13292.
- Saifullah, Kasman, N., Kasman, R., Khalik, S., Ecca, S., & Emy. (2022). Efektivitas Model Concep Sentence dalam Pembelajaran Menulis Berita. *Jubindo: Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(3), 77–86.
- Septiani, Z. C., & Zaitun. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Teks Deskripsi Siswa *Seminar Nasional Dan Publikasi Ilmiah 2024 FIP UMJ*, 4, 1801–1807. <http://repository.upi.edu/id/eprint/119596>
- Suri, W. F., Mansyur, U., & Puspitasari, A. (2023). Penggunaan Media Film Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI SMA Negeri 7 Wajo. 06(01), 10041–10050.
- Wardani, WF. 2018. Penerapan Model Problem Based Learning. Untuk meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV MI Islamiyah Sumberrejo Batanghari Tahun Pelajaran 2017/2018. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) METRO: Lampung.
- Zein, R., & Puspita, V. (2020). Model Bercerita untuk Peningkatan Keterampilan Menyimak dan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1199–1208.